



## Pendampingan Pembelajaran Hijaiyah dengan Metode Wafa di TPQ Baitul Makmur dan TPQ Baiturrahim

Fizian Yahya<sup>1</sup>, Saharudin<sup>2</sup>, Dzul Himmatus Syarifah<sup>3</sup>,  
Baiq Arihni Rohiatul Jannah<sup>4</sup>, Suriati<sup>5</sup>, Zahiratun Nabila<sup>6</sup>, Saniarti<sup>7</sup>

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB<sup>1,3,4,5,6,7</sup>  
IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur<sup>2</sup>

**Kata Kunci:** Hijaiyah, Metode,  
Pendampingan, Wafa

**Keywords:** Hijaiyah, Method,  
Mentoring, Wafa

### Article Histoy

Received Augus, 28,  
2024

Accepted Oct, 22, 2024

### Empowerment

Jurnal Pengabdian pada  
Masyarakat



This work is  
licensed under a  
Creative Commons 4.0  
International License  
Attribution-ShareAlike



9 172776 256004

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dan santriwati di TPQ Baitul Makmur dan TPQ Baiturrahim dalam mengenal dan melafadzkan huruf hijaiyah dengan tepat melalui metode wafa. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research dengan metode pelaksanaan meliputi observasi, pendampingan, dan demonstrasi. Peserta PKM berjumlah 70 orang santri dan santriwati. Evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung melalui tes lisan, dengan menyuruh santri dan santriwati membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di Iqro' untuk dinilai secara langsung kemampuan makhrajil hurufnya. Evaluasi dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif deskriptif. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM terdapat peningkatan kemampuan santri dan santriwati dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah.

### Abstract

This Community Service activity (PKM) aims to improve the ability of santri and santriwati at TPQ Baitul Makmur and TPQ Baiturrahim to recognize and recite hijaiyah letters correctly through the wafa method. The approach used is Participatory Action Research with implementation methods including observation, mentoring, demonstration. PKM participants totaled 70 santri and santriwati. The evaluation was carried out after the learning took place through an oral test, by asking the santri and santriwati to read the hijaiyah letters in Iqro' to be directly assessed for their letter makhrajil ability. The evaluation was carried out before and after the PKM activities were carried out. Data analysis was carried out with descriptive quantitative. After the PKM activities were carried out, there was an increase in the ability of santri and santriwati in recognizing and pronouncing hijaiyah letters.

Corresponding to the Author: Fizian Yahya· Email: [fizian1989@gmail.com](mailto:fizian1989@gmail.com). STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Jl. Pariwisata KM. 01 Desa Kembang Kerang Daya, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat 63653

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

**How to Cite :** Yahya, Fizian, Saharudin Saharudin, Dzul Himmatus Syarifah, Baiq Arihni Rohiatul Jannah, Suriati Suriati, Zahiratun Nabila, and Saniarti Saniarti. "Pendampingan Pembelajaran Hijaiyah Dengan Metode Wafa Di TPQ Baitul Makmur Dan TPQ Baiturrahim". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (April 30, 2025). Accessed May 1, 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/713>.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang di dalamnya terkandung berbagai keistimewaan yang perlu dikaji untuk menggali khazanah keilmuan yang ada didalamnya. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam perlu dipelajari secara mendalam oleh para ummat Islam itu sendiri. Dimana Al-Qur'an memiliki kaidah dan aturan yang harus diperhatikan dalam pelafadzan setiap huruf-hurufnya, diantaranya yaitu : Ilmu tajwid, Makhrijul Huruf, serta Tartil (M. Amir Hamzah, et al. 2020). Oleh sebab itu, Al-Qur'an harusnya dipelajari oleh anak-anak usia dini, mengingat kualitas hafalan yang mereka miliki sangat kuat untuk mendukung potensi belajar mereka.

Langkah awal dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan belajar cara melafadzkan dengan baik dan benar (Trikalismi.N, et al. 2024). Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf arab yang berjumlah 29 huruf yang dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya yang dibaca dari kanan ke kiri (Siti Aisyah, et al. 2024). Terdapat berbagai kesulitan dalam memperkenalkan huruf baik dari segi membedakan penyebutan bunyi huruf dan makhrijul huruf salah satunya kurang menariknya metode yang digunakan sehingga santri kurang memperhatikan pendidikannya.

Desa Pringgabaya menjadi salah satu desa yang memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terbanyak di NTB. Dengan jumlah 36 TPQ tersebar dalam 20 dusun yang ada di Desa Pringgabaya dan disetiap dusunnya terdapat 3-4 TPQ yang masih aktif sampai saat ini dengan jumlah santri yang tetap bertambah disetiap tahunnya dari 25 – 70 santi dari usia 4 – 17 tahun.

Setelah melakukan observasi di beberapa TPQ yang ada di desa Pringgabaya seperti TPQ Baiturrahim dan Baitul Makmur di dusun Belawong Tengah, TPQ Masyiatullah NW di dusun Belawong Lauk, TPQ Hubbuz Salam di dusun Padamara, dan TPQ Al- Faizin dusun Pekosong. Kami memilih dua TPQ menjadi lokasi penelitian untuk pendampingan program belajar hijaiyah yaitu TPQ Baiturrahim dan Baitul Makmur karena tingkat pemahaman dan pelafadzan santrinya dalam membaca huruf hijaiyah masih rendah seperti belum bisa membedakan huru-huruf yang bunyinya hampir sama contohnya; ح, خ, هـ, ع, غ, ف, ث, ص, ظ, س, ش, ذ. (Lutihka Tsalitsa, 2022). Dua TPQ tersebut sudah lama berdiri yang dimulai dari TPQ kecil yang sudah mengalami jatuh bangun dari tempatnya yang tidak layak menjadi layak karena dukungan dan semangat masyarakat yang besar dalam memfasilitasi pembangunan TPQ Baitul Makmur, sedangkan TPQ Baiturrahim awalnya dibangun untuk anak-anak les khusus untuk belajar ngaji dari seorang guru muda sehingga sekarang menjadi TPQ Baiturrahim dengan jumlah santri terbanyak di dusun Belawong Tengah.

Hasil observasi awal bahwa kemampuan anak didik di TPQ Baiturrahim dan Baitul Makmur terdapat 60% dari pelafadzan dan makhrijul huruf yang masih rendah, 20 % tahap sedang, dan 20 % nya lagi lancar karena sudah beberapa kali

khataman. Kurangnya tenaga pendidik juga menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan santri dan santriwati yang ada di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan tepat. Diketahui jumlah santri dan santriwatinya berjumlah 70 orang sedangkan ustaz yang membimbingnya 1-2 tenaga pendidik di siang atau malamnya. Permasalahan inilah yang perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan untuk memperbaiki bacaan huruf-huruf hijaiyah sebagai langkah awal pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang lebih menarik agar meningkatkan antusiasme belajar santri dalam proses belajar mengajar.

Metode merupakan salah satu cara membantu dalam memperjelas langkah-langkah yang diambil dan mengatur proses pencapaian tujuan secara efisien. Metode dibutuhkan untuk pendidik yang kegunaannya beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan metode memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Setiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam belajar hijaiyah. Banyaknya metode yang dapat dipilih oleh pendidik untuk memudahkan dalam pengenalan hijaiyah salah satunya yaitu metode wafa (Nur Kholidah Nasution, 2023).

Wafa adalah salah satu metode yang konsen pada pembelajaran Al-Qur'an yang integral, dikenal sebagai metode pembelajaran menyenangkan. Dalam implementasinya tidak hanya diajari membaca al-Qur'an, makhrijul huruf, tapi juga disertakan dengan bentuk ilustrasi berupa cerita menarik berwawasan islami sebagai tambahan materi untuk penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode wafa ini dipilih karena penggunaannya mudah dipahami dan mudah diingat, langkah menerapkan metode wafa dikenal dengan tahapan 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. Aktivitas pendampingan belajar hijaiyah dengan metode wafa dilakukan dengan pengelompokkan sesuai dengan kemampuan pada masing-masing santri agar memudahkan dalam penyampaian materi dan disesuaikan jilid modul belajar wafa (Jilid 1-5).

Kami memilih metode wafa karena ada beberapa penelitian yang berhasil menggunakan metode tersebut untuk pendampingan belajar hijaiyah salah satunya yang dilakukan oleh Nur Kholidah Nasution dengan judul tulisan Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki tema yang sama dalam pengenalan dan pelafadzan huruf hijaiyah, akan tetapi dari segi lokasi dan sasaran yang kami pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya.

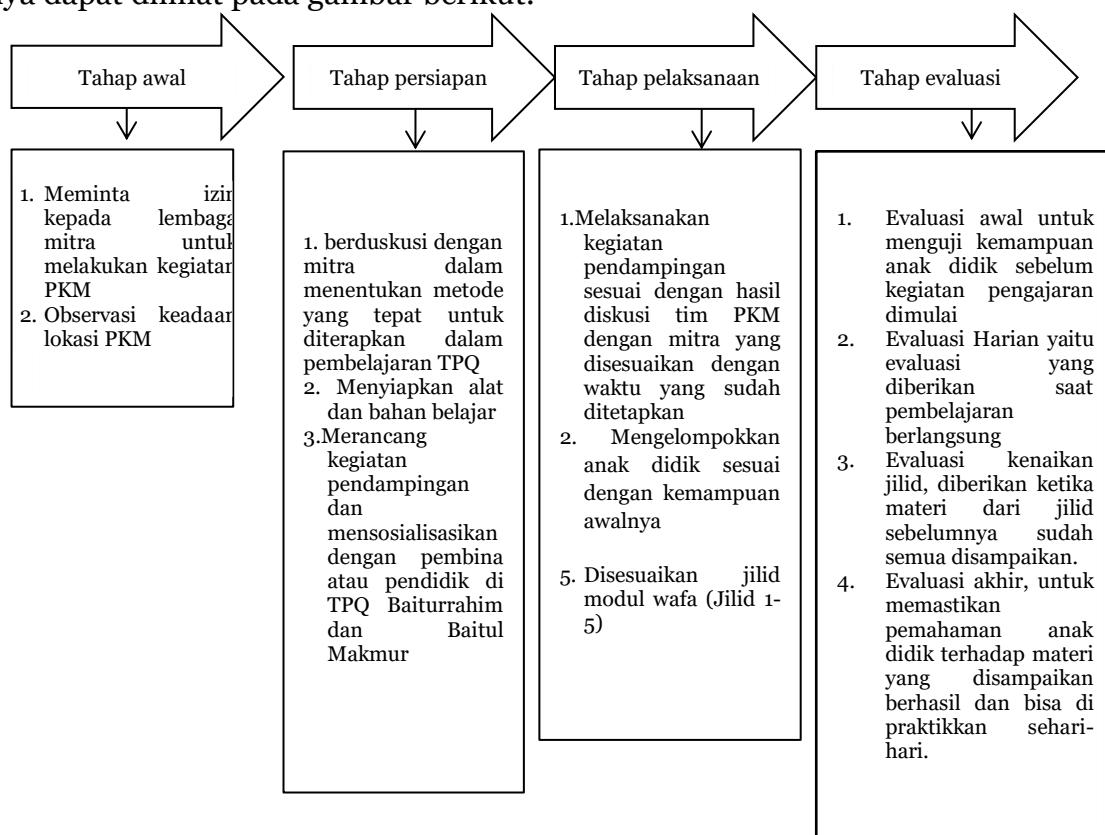
Kegiatan pendampingan belajar hijaiyah ini merupakan salah satu program posko 1 KKP-PAR STAI Darul Kamal tahun 2024, yang bertujuan untuk membantu tenaga pendidik yang ada di TPQ Baitul Makmur dan Baiturrahim dusun Belawong Tengah, Desa Pringgabaya dalam mendampingi anak didik mengenal dan memahami huruf hijaiyah baik dari segi pelafadzan dan makhrijul hurufnya, dengan waktu pendampingan dimulai dari tanggal 20 Juli – 25 Agustus 2024.

## Metode

Program PKM ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang dimana santri dan santriwati sebagai agen utama perubahan sedangkan dosen dan mahasiswa selaku pelaksana pengabdian bertugas untuk memfasilitasi dari proses perubahan tersebut (Sunardi, 2024). Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan program PKM ini yaitu pendampingan kepada santri dan santriwati dalam

mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Pelaksanaan PKM ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Zulkarnaen Zulkarnaen, 2022). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Langkah-Langkah Pelaksanaan PKM

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Awal

Pringgabaya. Menurut informasi dari staf desa Pringgabaya, ada sekitar 36 TPQ dan TPA yang berdiri dan masih beroperasi sampai saat ini. Dari ke-36 TPQ dan TPA kami memilih 5 TPQ untuk kami melakukan pengabdian dan memilih 2 TPQ untuk penelitian diantaranya TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur dusun Belawong. Kedua TPQ tersebut sengaja kami jadikan penelitian selain karena pertimbangan geografis juga karena pertimbangan tenaga pendidik di kedua TPQ tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan di berbagai TPQ di desa

Berdasarkan hasil observasi awal, maka kami melakukan tes bacaan al-Qur'an bagi para santri untuk mengetahui sejauhmana pengenalan mereka terhadap Hijaiyah sehingga, kami memilih menerapkan metode Wafa sebagai pendampingan pembelajaran Hijaiyah di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur. Dari semua santri yang kami bimbing di TPQ Baiturrahim dan Baitul Makmur, kami kerucutkan kembali dan mengkhususkan kepada 20 santri yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan yang rata-rata di bawah usia 13 tahun untuk private metode Wafa di posko yaitu ba'da magrib sampai waktu shalat isya.

Metode Wafa ini sangat cocok untuk diaplikasikan untuk siswa maupun santri yang ingin belajar al-Qur'an dengan cara menyenangkan, mudah, dan cepat. Metode ini kerap kali disebut sebagai metode otak kanan karena dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indra seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam implementasinya



tidak hanya diajari membaca al-Qur'an, makhorijul huruf, tajwid, tapi juga disertakan dengan bentuk ilustrasi berupa cerita menarik berwawasan Islami sebagai tambahan materi untuk penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran al-Qur'an.



Gambar 1. Model Belajar Wafa



Gambar 2 Model Belajar Wafa

Pelaksanaan dalam Pendampingan Pembelajaran Hijaiyah dengan Metode Wafa di TPQ Bairurrahim dan TPQ Baitul Makmur

Pelaksanaan pembelajaran Hijaiyah dengan metode Wafa dikenal dengan tahapan 5P (Pembukaan, Pengamalan, Pengajaran, Penilaian, Dan Penutupan).

Pembukaan, guru atau ustadz/dzah melakukan pembukaan dengan meminta santri untuk menghadap ke depan, agar santri berfokus kepada guru atau ustadz/dzah lalu memimpin pembelajaran dengan buku Wafa dimulai dengan berdo'a bersama-sama.

Pengalaman, pengalaman biasanya diampaiakan dengan simulasi, bercerita terkait tema tertentu seperti tema pertama syahadat dan sholat.

Pengajaran, pengajaran dimulai dengan guru atau ustadz/dzah terlebih dahulu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang ada pada buku Wafa, setelah itu anak membaca sendiri tanpa dibantu dengan strategi guru membaca anak menirukan, satu anak membaca anak-anak yang lain menirukan, dan satu kelompok membaca.

Penilaian, penilaian yang digunakan dengan cara klasikal dan privat. Penilaian klasikal dilakukan dengan meminta anak maju satu persatu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang ada pada buku Wafa. Selanjutnya, penilaian secara privat, penilaian secara privat dilakukan dengan meminta anak maju satu persatu untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada buku Wafa.



Gambar 3 Pengenalan Metode Wafa



Gambar 4 Penyampaian Materi

Pendampingan pembelajaran Hijaiyah yang kami lakukan di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur Belawong dengan metode Wafa seperti yang

terlihat di atas, secara efektifitas pelaksanaan pembelajaran seperti berikut:

Pada jilid pertama, berupa pengenalan huruf Hijaiyah tunggal berharakat fathah diawali dengan ilustrasi-ilustrasi menarik dengan huruf acak-acak dari huruf ma diakhiri dengan huruf 'ain. Dihalaman 31 sampai 44 mulai memperkenalkan huruf hijaiyah sambung dan perbedaan huruf syin dengan sa, a dengan 'a dan sebagainya.

Materi yang dibahas pada jilid kedua, dimulai dengan huruf "hasana-hasani" dan diakhiri dengan "banaha,was'a, zakata". Juga pengenalan terhadap harakat tanwin dan pengenalan hukum-hukum mad thab'I atau mad asli.

Materi pada jilid ketiga, membahas terkait huruf-huruf bertasdid, mad lin, dan huruf qolqolah serta hukum mim mati dan nun mati.

Materi pada jilid keempat, membahas tentang gunnah musyadadah, mad far'i hingga mad lazim.

Materi pada jilid kelima, adapun di jilid terakhir membahas terkait pemantapan hukum-hukum tajwid yang sudah di bahas di jilid sebelumnya hingga tanda waqaf dan gharibul Qur'an (Muhammad Shaleh Drehem, 2021).

Penerapan pembelajaran hijaiyah metode Wafa di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur dapat dikatakan berjalan meski sedikit mempunyai kendala karena bertepatan dengan acara agustusan seperti latihan gerak jalan, pawai, latihan drumband, lomba 17an yang menyebabkan para santri tidak konsisten untuk datang belajar hijaiyah baik di TPQ ataupun di tempat yang sudah kami sediakan (Posko).

Evaluasi Pembelajaran Hijaiyah dengan Metode Wafa

Evaluasi dilakukan melalui 3 tahap yaitu: evaluasi tahap awal, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir jilid

Evaluasi tahap awal

Yaitu bentuk pertanyaan awal yang diberikan kepada santri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri, serta untuk menguji tingkatan pengetahuan santri terhadap materi yang akan diberikan setelahnya, kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pengajaran dimulai. Adapun manfaat evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal santri lalu dimasukkan ke jilid yang sesuai dengan pembahasan yang akan diberikan.

Evaluasi harian

Evaluasi harian ialah evaluasi yang diberikan di tengah-tengah pembelajaran atau ketika pelajaran sedang berlangsung. Penilaian ini berupa lisan, santri diminta untuk mengulang buku pegangan Wafa secara kelompok maupun mandiri tujuannya agar santri tidak lupa materi apa yang sudah diberikan sebelumnya.

Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini diberikan ketika semua materi di jilid tersebut sudah selesai disampaikan dengan maksud apakah santri sudah menguasai atau faham materi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran dengan metode Wafa tersebut.



Gambar 5 Evaluasi Kenaikan Jilid

### Evaluasi akhir jilid

Adapun evaluasi terakhir untuk memastikan apakah santri faham dan mengamalkan materi yang sudah diberikan selama proses pendampingan pembelajaran Hijaiyah dengan metode Wafa, dengan nilai dari santri TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Praktik penguasaan Materi Hijaiyah metode Wafa Santri TPQ Baiturrahim NW Belawong

Santri	Materi	Praktik
(%)	(%)	
Syakila	70	78
Lili	80	80
Fikha	90	90
Fakhira	85	85
Vanesa	70	78
Gibran	87	87
Azka	70	80
Khiyar	70	89
Fata	75	87
Yazid	90	90

Tabel 2. Hasil Praktik Penguasaan Materi Hijaiyah Metode Wafa Santri TPQ Baitul Makmur NW Belawong

Santri	Materi	Praktik
(%)	(%)	
Haikal Pramana	80	85
Fadil Saputra	90	90
Arfa Panulang	85	90
Muhammad	85	85
Zakaria		
Muntazil Khairi	73	80
Baiq Aneza	70	78
Vanesa Aulia	87	89
Abelia Putri	87	87
Erlita Asyifa	70	70
Lita	70	79

Keterangan: Nilai 10-60 : tidak lancar

60-70 : kurang lancar

70-85 : cukup lancar

85-100 : sangat lancar

Dari kedua tabel di atas terdapat beberapa perbedaan nilai dari hasil program pembelajaran hijaiyah dengan metode Wafa di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur. Perbedaan ini tercipta dikarenakan pemahaman yang berbeda pula dari setiap santri, terutama yang mendapat nilai 70-85 cukup lancar dari segi tajwid; mad thabi'I, sedangkan nilai di atas 85 sudah sangat baik dari melafadzkan huruf sesuai makhroj dan sifatnya serta hukum tajwid; gunnah dan qolqolahnya sesuai dengan materi jilid yang sudah dipaparkan di atas.

Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Hijaiyah dengan Metode Wafa di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur

Setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun TPQ dan TPA. Seperti halnya di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur yang memiliki beberapa faktor penghambat pembelajaran Hijaiyah dengan metode Wafa diantaranya:

Pertama, meliputi faktor santri yang memiliki daya ingat yang berbeda-beda terlebih jika waktu bermain gadget atau yang lainnya lebih lama dibanding mengulang pelajaran al-Qur'annya. Seperti halnya di dusun Belawong desa Pringgabaya sedang maraknya sepeda listrik yang hampir setiap anak sejak usia 7 tahun sudah bisa mengendarai sepeda listrik tersebut, sehingga lebih banyak menyita waktu dari mengulang pelajaran al-Qur'aannya.

Kedua, meliputi SDM pengajar yang terbatas yang dimana setiap TPQ hampir hanya memiliki satu tenaga pendidik tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada. Seperti halnya jumlah santri di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur sekitar 70 santri yang masih aktif datang ke TPQ.

Ketiga, dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran al-Qur'an. Namun karena faktor kesibukan orang tua santri sehingga tidak maksimal dalam memantau pengulangan pelajaran Hijaiyah ketika di luar TPQ dan TPA.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur terkait penerapan metode Wafa dalam pengenalan dan pelafadzan huruf hijaiyah pada TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, serta materi pembelajaran yang menarik dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan paparan ilustara-ilustrasi/ gambar agar mudah dipahami oleh santri. Pengenalan dan pelafadzan hijaiyah di TPQ Baiturrahim dan TPQ Baitul Makmur melalui: melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj, mampu membedakan penyebutan huruf secara acak di buku Wafa jilid satu, dan pada buku Wafa jilid dua mampu membaca kalimat bersambung, pada jilid tiga mampu membedakan panjang-pendek serta huruf bertasydid, jilid ke-empat mengetahui cabang-cabang mad, dan jilid terakhir sebagai pengulangan dari materi jilid-jilid sebelumnya serta memasuki ranah bacaan garibul Qur'an.



## Daftar Pustaka

- Faqih, Luthika Tsalitsa (2022) Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah melalui metode Wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) *thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- M. Amir Hamzah, M. Amir Hamzah, Saifulah, & Muhammada. (2020). Pendampingan Implementasi Metode Menghafal Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SDLB Negeri Purworejo Pasuruan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–17. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/115>
- Muhammad Shaleh Drehem. 2021. Wafa Belajar al-Qur'an dengan Metode Otak Kanan. YAQIN: Surabaya
- Nur Kholidah Nasution. *Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*. 2023. Abna: *Journal Pf Islamic Early Childhood Education*.
- Siti Aisyah, Hadma Yuliani, & Luvia Rangi Nastiti. (2024). Pendampingan Pengenalan Penulisan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Di TPA Nurul Ihsan Kalampangan. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.774>
- Sunardi, S., Setiani, E., Wati, S., & Utama, W. K. (2024). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Usia Anak di Desa Kembang Kerang Daya. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 141–148. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v2i3.199>
- Syafirin, Muhammad dkk, (2021), Program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqom Mahmud NW, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.197>
- Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* .(Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia). 41
- Trikalismi. N. Pulu, Muzakki, & Saudah. (2024). Pendampingan Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Bermain Kolase Di RA Al-Hijrah Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 222-227. <https://doi.org/10.59837/gceec70>
- Uswah Hasanah, dkk. (2020). PKM Pembinaan Taman Baca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 101-111. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i1.5155.g4492>
- Zulkarnaen, Z., Nurul Habib, M., Rozi, M., Supaedi, S., Izzi, H., Riantini, R., Alfiani, R., Sriwati, S., Susilayanti, S., & Sunardi, S. (2022). BIMBINGAN DINIYAH UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM DIDUSUN KELING DESAKALIJAGA TENGAH. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 58-65. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.331>